

627.2
JAH
b c 2



LAPORAN HASIL PENELITIAN
BANJARMASIN :
KOTA PELABUHAN DI JALAN SUTERA

UPT-PUSTAKA-UNDIP
No. Ref: 495/KI/FS
Tgl. 29-Juli-1996

Oleh :

Drs. J. Jahmin, S.U.	(Ketua)
Dra. Ngesti Lestari	(Anggota)
Dra. Tri Handayani	(Anggota)
Dra. Titiek Suliyati	(Anggota)
Drs. Agust. Supriyono, M.A.	(Anggota)

FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DIPONEGORO

DIBIYAI DENGAN DANA PROYEK OPERASI DAN PERAWATAN FASILITAS
UNIVERSITAS DIPONEGORO NOMOR : 201 / XXIII / 3 / - / 1994
tanggal 28 Maret 1994

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : BANJARMASIN KOTA PELABUHAN DI
JALAN SUTERA
-
2. Kepala Proyek Penelitian :
- a. Nama lengkap : Drs. J. Jahmin, SU
 - b. Pangkat / Jabatan : Lektor Kepala / Gol.IV-c
 - c. Pengalaman dalam Penelitian : Lihat Lampiran
 - d. Sedang mengadakan Penelitian : Tidak
 - e. Tempat penelitian : Fakultas Sastra Undip
 - e.1. Perpustakaan
 - e.2. Bagian
 - e.3. Fakultas/Jurusan : Sastra / Sejarah
3. Jangka waktu penelitian : 6 (enam) bulan terhitung mulai memperoleh dana
4. Biaya yang diperlukan : Rp.1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah)
-



Semarang, 15 Februari 1995

Mengetahui / Menyetujui :
Ketua Lembaga Penelitian I Fak. Sastra

Kepala Proyek Penelitian


Drs. J. Jahmin, SU
NIP. 130 056 821

Drs. M. A. H. A. d i
NIP. 130 205 425

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

Prof. Dr. dr. A. G. Soemantri H.
NIP. 130 237 480

RINGKASAN

Perdagangan rempah-rempah dari Maluku ke Eropa, diangkut dengan kapal-kapal layar melalui jalur perdagangan yang menghubungkan ujung barat benua Eropa dengan ujung timur benua Asia. Jalur perdagangan itu disebut jalan sutera. Di jalan sutera ini terdapat tempat-tempat persinggahan. Diantara tempat persinggahan itu ialah pelabuhan Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Banjarmasin sebagai pelabuhan dan kerajaan mengalami pasang-surut. Sampai akhir abad ke-16 peranan pelabuhan Banjarmasin belum berarti, tetapi pada abad ke-17 sebagai akibat meningkatnya permintaan lada di Eropa, mengakibatkan Banjarmasin berkembang pesat.

Dalam perkembangannya lada menjadi sumber konflik, tidak saja antara Banjarmasin dengan VOC dan pedagang-pedagang lainnya, tetapi juga konflik-konflik yang terjadi antara intern di kerajaan Banjarmasin. Perang diantara mereka tak dapat dihindari, dan pada abad ke 18 timbul gerakan rakyat untuk membakar kebun-kebun lada. Hal ini berdampak pada kemunduran peranan pelabuhan Banjarmasin.

ABSTRACT

Mice trade which came from Maluku to Europe, it was connected by sailboat through the route between the ultimate Europe and Asia. The route was called the silkroad.

There were transits in the silkroad. One of them is Banjarmasin in the South of Kalimantan. Banjarmasin as the harbour and kingdom was up and down. Until the last of 16-century there was no important in Banjarmasin, but in the 17 century as the result of rising of mice demand in Europe, it was to be fast developed.

There were conflicts in Banjarmasin because of peppers ^{not} They were ~~V~~only conflicts between Banjarmasin with VOC and the other traders, but also intern conflict in Banjarmasin.

There were break out of war in Banjarmasin and in the last of 18 century there were massa actions to burn the pepper plantations. The result Banjarmasin harbour was cooling-down.

KATA PENGANTAR

Penelitian dengan judul : Banjarmasin, Kota Pelabuhan di Jalan Sutera" telah diusahakan dengan daya yang ada. Namun demikian peneliti yakin masih ada hal-hal yang belum terungkap. Adapun sebabnya antara lain karena terbatasnya dana penelitian, masa penelitian dan harus segera dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan lancar berkat bantuan dan sumbangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih kepada Dekan Fakultas Sastra UNDIP Semarang, yang telah memberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Demikian pula kami menyampaikan terimakasih kepada Pimpinan Lembaga Penelitian UNDIP yang telah memberi kesempatan dan mensponsori penelitian ini.

Kami berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi yang memerlukannya.

Semarang, 15 Februari 1995

Ketua Proyek Penelitian

Drs. J. Jahmin, SU. -
NIP. 130 056 821

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LAPORAN HASIL PENELITIAN	
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang dan Permasalahan	1
B. Perumusan masalah	3
C. Tinjauan pustaka	3
D. Tujuan	5
E. Manfaat	6
F. Metode Penelitian	6
BAB II KONDISI SOSIO - GEOGRAFIS KOTA BANJARMASIN...	9
BAB III MORFOLOGI KOTA BANJARMASIN	18
BAB IV PERDAGAN LADA DI BANJARMASIN	36
BAB V KESIMPULAN	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Judul penelitian ini adalah: " Banjarmasin: Kota Pelabuhan di Jalan Sutra " Judul ini menunjuk pada pokok bahasan yang lebih luas yaitu yang berkenaan dengan adanya " Jalan Sutra " pada umumnya.

" Jalan Sutra " adalah suatu konseptualisasi dari gejala adanya perdagangan antar wilayah di dunia ini dengan melampaui jarak-jarak geografis yang amat jauh, seperti antara Cina dan Eropa. Perdagangan jarak jauh ini dalam kenyataannya tidak hanya menyangkut negeri-negeri di ujung perjalanan perdagangan dua negara bersangkutan, melainkan juga melibatkan secara aktif negeri-negeri yang berada di sepanjang jalan tersebut, demikian pula barang-barang perdagangan yang diperdagangkan tidaklah terbatas pada sutera semata, melainkan juga lada atau rempah-rempah yang dihasilkan di Indonesia. Jalan yang ditempuh pun bukan hanya jalan darat, melainkan juga jalan laut. Apabila jalan darat tidak aman, misalnya ada peperangan, banyak perampok dan sebagainya, maka para pedagang memindahkan kegiatan dagangnya melalui jalan laut. Akibatnya jalan dagang laut makin ramai. Jalan sutera di Asia menyusur pantai timur Cina terus ke selatan sampai di Malaka, dari sini terus ke Maluku antara lain melalui Banjarmasin. Dengan demikian kota pantai seperti halnya kota pelabuhan Banjarmasin berperanan penting dalam rangka jaringan-jaringan

perdagangan tersebut. Pedagang-pedagang dari berbagai bangsa dan kebudayaannya saling bertemu di jalur perdagangan itu. Kota Banjarmasin sebagai kota pelabuhan di jalan sutera itu menjadi tempat persinggahan para pedagang tersebut.

Kota pelabuhan Banjarmasin mengalami perkembangan karena menjadi tempat persinggahan pedagang-pedagang dari berbagai suku bangsa di Indonesia, sehingga berdampak integratif. Demikian juga dengan kedatangan pedagang-pedagang Asia, misalnya India, Arab, dan Cina menambah ramainya bandar Banjarmasin. Pada waktu tertentu ramai perdagangan dengan orang-orang Portugis dan Belanda. Perkembangan Banjarmasin yang melibatkan hubungan-hubungan antar bangsa itu berpengaruh dalam keadaan politik, ekonomi dan sosial kota Banjarmasin.

Masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini ialah faktor-faktor politik dan ekonomi apakah yang sesungguhnya melatar belakangi kota Banjarmasin sekitar abad ke XVI-XVII menjadi salah satu bandar yang penting di Indonesia? Mengapa pada abad ke XVIII akhirnya bandar Banjarmasin mengalami kemunduran?

Berkaitan dengan pokok bahasan tersebut, maka pokok-pokok yang lebih khusus akan diperhatikan ialah:

1. Barang dagangan yang diperdagangkan di Banjarmasin.
2. Golongan-golongan masyarakat kota Banjarmasin.
3. Agama yang dianut penduduk Banjarmasin.
4. Keadaan sosial politik ekonomi di Banjarmasin.

Pokok-pokok bahasan khusus tersebut, apabila dapat diungkapkan dengan data yang memadai, pada gilirannya dapat digunakan untuk merekonstruksi segi-segi tertentu dari masyarakat dan ekonomi yang di dapatkan di Banjarmasin.

B. Perumusan masalah

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa inti masalahnya adalah kota Banjarmasin sekitar abad ke - XV - XVIII mengalami pasang surut. Keadaan sosial politik ekonomi yang bagaimanakah yang melatarbelakangi pasang surutnya kota Banjarmasin itu?

C. Tinjauan pustaka

Studi ini menggunakan sumber-sumber primer dan sekunder. Sepanjang pengetahuan penulis, sumber primer seperti prasasti-prasasti, tidak ada di Banjarmasin. Peninggalan tertulis yang berkaitan dengan Banjarmasin ialah Hikayat Lambung-Mangkurat. Buku ini berisi tentang silsilah raja-raja Banjar dan Kota Warigin. Akan tetapi kebenaran sejarahnya masih diragukan, karena banyak hal-hal yang bersifat legendaris dan mistik. Oleh karena itu, demi untuk memperoleh gambaran kejadian-kejadian yang sebenarnya, serta untuk memperoleh ketepatan waktu, perlu adanya sumber pembanding. Diantara sumber pembanding itu adalah kisah-kisah perjalanan, seperti D.Beeckman, A Voyage to and from the Island of Borneo, Carl-Bock, Reis Oes en Zued Borneo van Koetai naar Bandjarmasin, semuanya memberikan keterangan berharga tentang beberapa

aspek kehidupan yang mereka saksikan. Daght Registers atau catatan harian VOC di Djakarta, lebih banyak memberikan keterangan yang berharga tentang barang-barang perdagangan yang dibeli dari Banjarmasin. Data-data itu tersusun secara kronologis. Adanya urutan waktu yang tepat ini, sangat bermanfaat untuk penulisan sejarah. Oleh karena kisah-kisah perjalanan serta daght register itu peraksiannya serta ditulis pada masanya, maka keduanya dapat dikategorikan sebagai sumber primer.

Untuk selanjutnya perlu dikemukakan sumber-sumber sekunder yang ditulis oleh orang asing, misalnya Van Dijk, Neerlands vroegste betrekkingen met Borneo den Solo ARCHIPEL, Cambodja Siamen Cochin China. Meskipun uraian buku itu masih bersifat deskripsi, akan tetapi uraian mengenai hal Banjarmasin periode abad ke- 17 luas sekali. Sementara itu J.C. Noorlander menulis buku berjudul Banjarmasin en de Compagnie in de 2e helft van de 18e eeuw, YAITU DESERTASI

Leiden, tahun 1935. Dari buku itu diperoleh informasi tentang sejumlah data perdagangan la da abad ke- 18 serta keuletan Banjarmasin melawan VOC.

Untuk memperoleh data tentang dinamika dan pertumbuhan Banjarmasin, digunakan sumber-sumber dari karangan J.C. van Leur, The Indonesian Trade and Society, MAP. Meilink-Roelofst, Asian Trade and European Influence in the Indonesia Archipelago between 1500 - about 1630. B. Schrieke, Indonesian Sociological Studies Part One. Buku itu kecuali membicarakan tentang perdagangan dan perpindahan-perpindahan kekuasaan di Indonesia pada waktu itu, juga menyinggung kegiatan kota-kota dagang. Buku-buku itu berguna untuk

menganalisa pertumbuhan dan perkembangan kota Banjarmasin.

Pembahasan struktur kota Banjarmasin dan dinamika masyarakatnya, digunakan konsep-konsep pada buku yang membahas masalah kota, seperti : Lewis Mumford, The City in History. Max Weber, The City, Ira Marvin Lapidus, Muslim Cities in the later middle - ages. Gideon Sjoberg, The Preindustrial City.

Sumber-sumber lain sengaja tidak disajikan di sini, karena secara lengkap akan dimuat pada daftar pustaka. Penyajian sumber di sini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa sumber-sumber untuk menyusun ceritera sejarah kota Banjarmasin, bermacam ragam. Dengan cara mempersoalkan dan membandingkan data-data itu, diharapkan penulisan ceritera sejarah kota pelabuhan Banjarmasin dapat terlaksana

D. TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang sejarah, melalui uraian baik deskriptif maupun kritik analitis tentang sejarah kota pelabuhan Banjarmasin.

Selain untuk mencari benang merah atau hubungan dari berbagai peristiwa sejarah sosial ekonomi yang melandasi maju mundurnya kota Banjarmasin, sebagai kota pelabuhan di " jalan sutera "

E. MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam beberapa hal, antara lain :

1. Sebagai informasi ilmiah (pengetahuan) khususnya di lingkungan pendidikan sejarah perkotaan yang terkait dengan peristiwa-peristiwa sejarah di kota-kota lain sepanjang " jalan sutera " .
2. Membuka wawasan bagi semua pihak yang terkait dalam usaha memahami proses-proses yang melatarbelakangi maju mundurnya sesuatu kota pelabuhan, dalam usaha mengembangkan daerahnya.
3. Menyumbangkan hasil pemikiran kepada pemerintah baik pusat maupun daerah guna mengembangkan sumberdaya kotanya untuk menunjang berhasilnya pembangunan.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Untuk itu metode penelitian yang diterapkan adalah metode sejarah. Metode ini berupaya untuk mendapatkan hasil penelitian secara kritis analitis dan mampu mengungkapkan peristiwa masa lampau secara mendalam dan memahami peristiwa itu yang terjadi masa kini.

Adapun dalam penerapannya, metode sejarah ini menggunakan empat tahapan pokok, yaitu :

1. Heuristik, yaitu proses menemukan dan mengumpulkan sumber sejarah. Heuristik dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang diinginkan sebagai sumber penulisan

sejarah baik sumber primer, maupun sumber sekunder tentang sejarah kota Banjarmasin. Sumber primer diperoleh dari arsip arsip dan dokumen lain sejaman, data sekunder didapat dari berbagai buku, artikel, bisa juga disebut studi kepustakaan.

2. Kritik sumber, yaitu proses tahap kedua setelah sumber-sumber yang diinginkan untuk penelitian sebagai bahan penulisan telah ditemukan. Ada dua macam kritik sumber dalam penelitian ini, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern adalah untuk menguji otentisitas sumber. Kritik ini menyangkut keaslian dokumen, palsu atau tidak, asli atau tiruan, dan lain-lain. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk menilai isi dokumen, apakah isinya benar, sesuai dengan pesan yang dimaksud oleh si pembuat dokumen. Apakah kredibilitas (dapat dipercaya) berkaitan dengan kewenangan si pembuat dokmen atau kebenaran kesaksian dari si pembuat dokumen dan sebagainya.

3. Interpretasi fakta, yaitu proses tahap ketiga setelah dilakukan kritik ekstern maupun intern atas berbagai sumber juga melalui perbandingan dan seleksi data-data maka secara teoritis telah ditemukan fakta sejarah. Fakta sejarah ini kemudian diinterpretasikan/ ditafsirkan sehingga terdapat pemahaman terhadap fakta. Dengan demikian peristiwa-peristiwa masa lampau yang saling terkait dapat diungkapkan secara kronologis.

Proses ini dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu seleksi (mana yang relevan mana yang tidak), serialisasi (merangkaikan fakta-fakta), kausasi (mencari hubungan kausal), kronologisasi (merangkaikan berdasarkan urutan

waktu), dan imajinasi atau mencari jalinan fakta mejadi satu uraian yang konprehensif.

4. Historiografi, yaitu tahap terakhir dari proses penelitian berupa proses mensitesekan seluruh fakta sejarah dalam bentuk kisah sejarah sebagai rekonstruksi masa lalu, dalam bentuk penulisan yang sistematis dan ilmiah.